



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 26-33

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.26-33>

### PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1 TELUKJAMBE TIMUR

Sami Nuari Ahmad\*, Siti Nur Halizah, Suci Rahmawati, Wardatul Jannah, Nur Aini Farida

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

\*e-mail: [saminuariahmad23@gmail.com](mailto:saminuariahmad23@gmail.com)



**Abstrak.** Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia, di mana setiap individu, termasuk siswa, menghadapi berbagai masalah. Di lingkungan sekolah, peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah akademik maupun pribadi. SMPN 1 Telukjambe Timur menjadi fokus penelitian ini untuk menganalisis implementasi bimbingan konseling dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi bimbingan konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis permasalahan yang sering muncul dalam penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informan penelitian terdiri dari guru bimbingan konseling dan seorang siswa yang pernah berkonsultasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama dalam penerapan bimbingan konseling adalah persepsi siswa yang menganggap guru bimbingan konseling sebagai teman sebaya. Hal ini mempengaruhi efektifitas layanan yang diberikan, sehingga berdampak pada kualitas bimbingan yang diterima siswa. Bimbingan konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur membutuhkan perhatian lebih terhadap pemahaman peran guru bimbingan konseling agar hubungan yang terjalin tetap profesional dan efektif dalam menyelesaikan masalah siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Guru, Konseling, Sekolah.

**Abstract.** Guidance and counseling are activities that are closely related to everyday human life, where every individual, including students, faces various problems. In the school environment, the role of guidance and counseling teachers is very important in helping students overcome academic and personal problems. SMPN 1 Telukjambe Timur is the focus of this study to analyze the implementation of guidance and counseling and the challenges faced in its implementation. This study aims to describe the implementation of guidance and counseling at SMPN 1 Telukjambe Timur, identify supporting and inhibiting factors, and analyze problems that often arise in the implementation of guidance and counseling services at the school. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The research informants consisted of guidance and counseling teachers and a student who had consulted. The results of the study showed that one of the main problems in the implementation of guidance and counseling is the perception of students who consider guidance and counseling teachers as peers. This affects the effectiveness of the services provided, thus impacting the quality of guidance received by students. Guidance and counseling at SMPN 1 Telukjambe Timur requires more attention to understanding the role of guidance and counseling teachers so that the relationship that is established remains professional and effective in solving student problems.

**Keywords:** Guidance, Teacher, Counseling, School.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : [peteka@um-tapsel.ac.id](mailto:peteka@um-tapsel.ac.id)



## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk filosofis, mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir, dan mereka memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari makhluk lain dalam perkembangan mereka. Keragaman ini mengartikan bahwa orang memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri mereka sesuai dengan keunikan mereka sendiri tanpa mengganggu lingkungan mereka. Dibutuhkan bimbingan untuk membantu setiap orang mencapai pertumbuhan yang sehat di tempat mereka tinggal karena sifat unik dan keragaman setiap orang.

Remaja disebut sebagai individu yang mengalami perubahan-perubahan yang dramatis yang terjadi pada seluruh aspek, baik aspek fisik, sosial, maupun emosi, seperti yang dikemukakan oleh salah satu peneliti ia mengatakan bahwa, masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Namun demikian, remaja tidak dipandang sebagai masa pemberontakan dan krisis perkembangan (Tarno, 2020).

Bimbingan adalah proses terus menerus dan sistematis memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) menjadi individu yang mandiri. Penekanan pada bimbingannya adalah preventif (pencegahan), artinya bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) untuk mencegah dan dapat menyelesaikan masalah. Bimbingan dan konseling juga sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka dapat membantu peserta didik mencapai standar dan kemampuan profesional dan akademis, serta pertumbuhan yang sehat dan

produktif pada usia dini. Bimbingan dan konseling juga mengandung prinsip dan dasar dalam pelayanan mereka (Dr. Henni Syafriana Nasution, 2019).

Sebagai institusi pendidikan, sekolah membutuhkan layanan BK untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kondisi kehidupan siswa. Tujuan profesi konseling adalah untuk mewujudkan kehidupan kemanusiaan yang bahagia melalui dukungan perkembangan dan proses masalah sehingga individu dapat berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, konselor harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Mengikuti prinsip-prinsip ini akan mempermudah pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan atau kegiatan, sedangkan mengabaikannya dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasilnya sendiri (Erisa Kurniati, 2018).

Seorang profesional harus memahami tiga hal: pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Penguasaan pengetahuan harus menjadi dasar dari keterampilan, yang harus ditunjukkan dalam sikap profesional. Salah satu keterampilan profesional yang harus dimiliki oleh guru BK/konselor adalah keterampilan konseling. Guru BK/konselor dapat memperoleh keterampilan konseling melalui latihan dengan mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep teoritis. Guru BK/konselor yang telah menguasai keterampilan konseling akan menemukan seni dalam melakukan konseling.

Konseling adalah proses interaksi dua arah antara guru BK atau konselor dan siswa/konseli untuk membangun hubungan yang bermanfaat. Konseli mengalami komunikasi yang nyaman dan aman,

yang merupakan ciri hubungan yang membantu. Keterampilan dasar konseling mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain selama konseling. Selain itu, ada teknik-teknik khusus yang digunakan dalam pelaksanaan konseling. Teknik-teknik ini dikenal sebagai teknik konseling dan dibangun berdasarkan teori-teori dan terapan-terapannya. Teknik-teknik ini menciptakan struktur untuk performansi konseling. Keterampilan dasar dan teknik konseling pada dasarnya adalah tindakan dan atau kumpulan tindakan yang dilakukan oleh guru BK atau konselor yang berdampak pada klien mereka. (Dr. Yusi Riksa Yustiana, 2017). Bimbingan Konseling merupakan elemen yang membantu siswa untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya (Sutirna, 2013).

Dengan diterbitkannya Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan dasar dan Menengah, maka semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Peraturan menteri ini juga sebagai pijakan atau rujukan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam melaksanakan tugas Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama permasalahan jam masuk kelas yang selama ini menjadi perdebatan. Dalam pasal 6 ayat ( 4 ) dijelaskan bahwa " Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 ( dua ) jam perminggu" (Hafidh Maksum., 2021).

Namun masih sering kali ada siswa/i yang enggan untuk datang menemui guru BK untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Sulitnya bersikap terbuka atau apa adanya dengan guru BK, atau sering kali diidentifikasi bahwasannya

menghampiri guru BK memiliki permasalahan yang besar atau dianggap sebagai anak yang bermasalah. Penting bagi konselor untuk dapat menciptakan atau membangun kepercayaan, keterbukaan, dan sikap saling menghargai untuk menciptakan kenyamanan dan rasa aman bagi konseli yang berkonsultasi dengannya, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli.

Untuk menunjang bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan semestinya, seorang guru BK harus mengetahui apa saja prinsip dan asas yang harus dipengang olehnya. Prinsip bimbingan dan konseling memberikan dasar pemikiran untuk dasar program dan aturan main dalam program bimbingan dan konseling, prinsip juga bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Mereka juga dapat digunakan sebagai dasar untuk program konseling di sekolah. "Asas" berasal dari kata "dasar", yang berarti sesuatu yang menjadi dasar pemikiran atau pendapat seseorang. Asas-asas bimbingan dan konseling adalah prinsip-prinsip yang harus diterapkan saat memberikan layanan Bimbingan Konseling. Prinsip-prinsip yang pada umumnya ada didalam bimbingan konseling ialah sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Prinsip bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, prinsip umum dan juga prinsip khusus.

Prinsip umum diantaranya: (a) Pancasila menjadi dasar pendidikan bimbingan dan konseling. (b) Individu yang dibimbing harus dikenal dan dipahami dengan baik. (c) Bimbingan harus ditujukan untuk memberikan

bantuan supaya orang yang dibimbing dapat membantu dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan yang sedang dihadapinya. (d) Bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya

Prinsip khusus diantaranya: (a) Siswa menjadi pusat bimbingan dan konseling. (b) Keputusan terakhir yang diambil ditentukan oleh yang dibimbing (konseli). (c) Menghormati dan menjaga kerahasiaan setiap informasi yang diperoleh dari konseling. (d) Bimbingan harus dilakukan secara berkesinambungan. (e) Pembimbing mengupayakan semua teknik dalam proses bimbingan.

Sedangkan asas-asas yang harus dipenuhi dalam pelayanan bimbingan konseling ialah: (a) asas kerahasiaan, merahasiakan segala macam informasi yang diceritakan oleh murid ke guru bimbingan konseling, dengan tidak menceritakan hal tersebut ke guru yang lain, guna membangun kepercayaan antara murid dan guru. (b) asas keterbukaan, bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik apabila murid terbuka terhadap guru untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya dan guru bersedia membantu menyelesaikan masalah tersebut. (c) asas kemandirian, guru pembimbing membantu siswa agar tidak memiliki ketergantungan kepada guru pembimbing ataupun kepada orang lain. (d) asas kekinian, masalah yang ditangani adalah masalah sekarang. (e) asas kedinamisan, pembimbing dan konseling hendaknya dapat membantu siswa untuk dapat melakukan perubahan ke yang lebih baik dari sebelumnya. (f) asas kenormatifan, Untuk menghindari penolakan dari pihak yang dibimbing, usaha layanan tidak boleh bertentangan dengan standar yang sudah ada. Konsep ini terkait dengan proses dan rekomendasi atau keputusan yang dibicarakan

selama konseling. (g) asas keahlian, bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan profesional dan orang yang profesional ahli dalam bidangnya dan memiliki keterampilan khusus untuk melakukan tugas ini. (h) asas alih tangan, hal ini dilakukan jika upaya yang dilakukan telah dilakukan secara optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya berada di luar kewenangannya, maka tugas tersebut dapat dialih tangankan kepada pihak lain yang berwenang untuk menanganinya. (i) asas Tut Wuri Handayani, secara keseluruhan bimbingan dan konseling dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, dan memberikan dorongan kepada siswa. (Telaumbanua, 2016)

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, yaitu berfokus pada kondisi objek alami. Peneliti digunakan sebagai alat utama atau instrument kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian lebih penting daripada generalisasi. (Yudin Citnadin, 2020) Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa dan membina sikap disiplin siswa.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara. Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, meliputi: reduksi data (datareduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 1 Telukjambe Timur merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamatkan di Jl. Sukadana, Desa Pinayungan, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang Jawa Barat, dan di kepala sekolah oleh bapak Suryono serta berakreditasi A. Jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut kurang lebih 35 ruang kelas terhitung dari kelas VII hingga kelas IX, juga terdapat masjid yang letaknya sangat strategis dimana sangat mudah dijangkau oleh siapapun. Untuk letak sekolah itu sendiri SMPN 1 Telukjambe Timur berada di lokasi yang kurang strategis, sehingga tidak mudah diketahui oleh orang awam jika ingin mengunjungi sekolah tersebut. Namun hal ini tidak menjadikan sekolah SMPN 1 Telukjambe Timur sepi peminat, faktanya sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang tidak sedikit anak-anak ingin daftar dan menjadi bagian dari SMPN 1 Telukjambe Timur.

### A. Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur

#### 1) Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur

Layanan konseling dirancang membantu konseli mampu memahami pandangan dan membuat pilihan bermakna untuk dirinya. Konseling dapat berupa hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka oleh konselor dengan keahlian khusus dengan konseli yang mempunyai permasalahan. Konseli dibantu memahami diri sendiri, memahami kondisi saat ini serta menelaah kemungkinan di masa depannya. Dengan konseling maka konseli diajarkan untuk menyelesaikan masalah dan menemukan hal-hal yang

dibutuhkan untuk penyelesaian dimasa mendatang (Dea Mustika., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Ibu Anisa selaku guru BK di SMPN 1 Telukjambe Timur, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ini belum optimal. Alasannya dikarenakan Bimbingan dan Konseling yang ada di SMPN 1 Telukjambe Timur memiliki jam pertemuan yang sedikit, yang mana seharusnya guru BK memiliki jam sendiri di setiap kelas agar lebih kenal dan lebih banyak pertemuan dengan siswa selain di ruangan BK itu sendiri, namun karena keterbatasan di sekolah ini Bimbingan dan Konseling hanya ada satu kali pertemuan dalam satu bulan di kelas.

Lalu di sekolah ini terdapat bimbingan klasikal, bimbingan klasikal ini adalah suatu bimbingan atau layanan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik. Seperti yang disebutkan tadi sebelumnya, bahwa bimbingan klasikal ini diadakan satu kali pertemuan dalam satu bulannya. Kemudian untuk layanan konseling individu peserta didik, menurut ibu Anisa sudah cukup baik karena siswa sering datang ke ruang BK untuk berkonsultasi atau jika terdapat seorang siswa yang bermasalah maka akan dipanggil ke ruang BK itu sendiri. Program BK sendiri disusun secara fleksibel sebelum tahun ajaran baru dimulai dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mencakup program semesteran dan tahunan yang dapat berubah sesuai situasi dan kondisi.

#### 2) Bentuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur

Usaha sekolah untuk memberikan bentuk konkret pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur yaitu, memberikan layanan informasi tentang sekolah atau BK itu sendiri, adanya

bimbingan klasikal, dan bimbingan dengan anak-anak di ruang BK berupa konseling individu hingga konseling kelompok. Selain itu ibu Anisa juga mengatakan bahwa guru BK juga memberikan sebuah layanan tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan khusus, misalnya dalam membaca. Karena ada beberapa siswa yang memang belum lancar membaca sehingga membutuhkan pendampingan yang tepat guna menangani masalah tersebut.

Di dalam proses bimbingan dan konseling juga melibatkan banyak pihak selain daripada guru BK itu sendiri, seperti wali kelas, guru kesiswaan, kepala sekolah, hingga orang tua siswa. Jika ada siswa yang bermasalah, wali kelas biasanya menangani terlebih dahulu, kemudian BK akan melakukan konseling individu, dan orang tua akan dilibatkan jika masalah berlanjut. Untuk masalah yang lebih berat, kesiswaan dan kepala sekolah dilibatkan. Jadi tidak hanya guru BK yang menangani semua permasalahan yang siswa alami, adanya kerjasama antar pihak-pihak yang lainnya juga akan sangat membantu menangani permasalahan siswa tersebut.

### **3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur**

Peran guru memiliki keterkaitan dengan proses tingkah laku dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Maka dari itu, apapun yang dilakukan oleh seorang pendidik dapat mempengaruhi perkembangan siswanya. Dan seharusnya guru dapat berperilaku yang baik agar peserta didik juga dapat mencontohnya. Banyak mata pelajaran yang ada disekolah, tetapi ajaran PAI juga penting untuk dipelajari, terutama menyangkut dengan proses perkembangan siswa. Oleh karena itu, PAI juga mengajarkan kepada siswa agar

lebih menganal dan paham akan ilmu keagamaan yang berpedoman dari Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang sesuai dengan iman, taqwa, dan akhlak yang mulai untuk menjalani kehidupan melalui aspek kepemimpinan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman, hal itu yang dilakukan secara sistematis dalam pembelajaran agama Islam. (Wahyu Ningsih., 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam sebuah bimbingan dan konseling, seperti mendisiplinkan siswa dalam hal berpakaian hingga memperbaiki perilaku serta akhlak para siswa. Meski tidak terlibat langsung dalam layanan BK, dengan sering mengingatkan tentang tata cara berpakaian atau perilaku para siswa juga sudah menjadi sebuah layanan bimbingan dan konseling guna mengantisipasi siswa membuat suatu masalah yang tidak mencerminkan seorang siswa.

### **4) Faktor Pendukung Kesuksesan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur**

Menurut ibu Anisa, Faktor pendukung utama dalam kesuksesan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Siswa yang kooperatif. Maksudnya ketika siswa yang datang untuk berkonsultasi maupun yang datang karena bermasalah mau diajak bekerja sama guna mencari solusi atau jalan keluar maka permasalahan akan lebih cepat terselesaikan.
- b) Siswa mau menjelaskan masalahnya dengan jujur dan terbuka. Selain dari yang sudah disebutkan, siswa yang terbuka dan jujur terhadap permasalahan yang dialaminya dan mau mengungkapkannya itupun menjadi salah satu faktor pendukung guna permasalahan

terselesaikan dengan cepat dan mudah mencari jalan keluar.

**5) Faktor Penghambat Kesuksesan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur**

Faktor penghambat meliputi:

- a) Siswa yang tidak kooperatif. Ketika siswa tidak bisa diajak bekerja sama seperti tidak mau berkata jujur dan mengalihkan pembicaraan ketika ditanya terkait permasalahan yang dialaminya maka hal ini yang membuat penyelesaian masalah menjadi lebih lama.
- b) Orang tua yang tidak mau menerima penjelasan dari pihak sekolah. Orang tua pun akan menjadi salah satu faktor penghambat kesuksesan bimbingan dan konseling jika orang tua tidak mau menerima fakta bahwa anaknya berbuat kesalahan, hingga tidak mau mendengarkan penjelasan dari pihak sekolah dan lebih memilih menghindari percakapan.
- c) Orang tua yang cenderung membela anaknya tanpa memahami situasi sebenarnya. Kemudian orang tua yang tidak mau anaknya tersalahkan dan terus membela padahal anak tersebut dinyatakan bersalah pun akan menghambat kesuksesan bimbingan dan konseling.

**6) Pandangan Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Telukjambe Timur**

Keysha memberikan kesan positif terhadap Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, yang ia pandang sebagai tempat yang aman untuk "curhat" dan berkonsultasi mengenai berbagai masalah. Hal ini menunjukkan bahwa Keysha melihat BK bukan hanya sebagai lembaga yang

menangani masalah kedisiplinan, tetapi juga sebagai wadah yang terpercaya untuk mendapatkan dukungan emosional dan bimbingan. Selain itu, Keysha menyadari peran penting BK dalam menangani masalah di sekolah, mencerminkan pemahaman bahwa BK memiliki fungsi sebagai pemecah masalah.

Sosialisasi BK di sekolah juga melibatkan kegiatan seperti "classical gabungan dari BK," di mana OSIS dilibatkan dalam pemeriksaan siswa melalui kegiatan razia. Ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam menjaga ketertiban dan disiplin di sekolah. Pengalaman Keysha memanfaatkan pelayanan BK lebih jauh menunjukkan keberhasilan BK dalam membangun kepercayaan siswa. Ia merasa nyaman berbagi masalah pribadi, seperti cerita tentang keluarganya, yang menunjukkan peran BK dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berbicara tentang masalah mereka.

Harapan Keysha untuk BK di masa depan adalah agar BK dapat bertindak lebih tegas dalam menjaga kedisiplinan siswa. Menurutnya, BK berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang di luar sekolah, yang menegaskan pandangannya bahwa BK adalah lembaga yang tidak hanya membantu siswa secara emosional, tetapi juga dalam menjaga ketertiban dan perilaku yang baik di sekolah.

**SIMPULAN**

Dapat kami simpulkan bahwa Ibu Anisa Zahra adalah seorang guru Bimbingan Konseling (BK) yang baru satu tahun bekerja di sekolah tersebut setelah lulus dari UNJ pada tahun 2022. Pelaksanaan BK di sekolah ini belum sepenuhnya optimal, dengan hanya satu

pertemuan klasikal per bulan, meskipun layanan konseling individu sudah cukup baik. Program BK disusun setiap awal tahun ajaran, namun bersifat fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Layanan BK meliputi bimbingan klasikal, konseling individu dan kelompok, serta bantuan khusus seperti membantu siswa yang belum lancar membaca. Dalam menangani masalah siswa, terdapat tahapan yang melibatkan wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala sekolah untuk kasus yang lebih serius, dengan melibatkan orang tua jika diperlukan.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan BK adalah siswa yang kooperatif, sementara faktor penghambat meliputi siswa yang tidak kooperatif dan orang tua yang sulit menerima penjelasan. Ibu Anisa juga memberikan saran kepada calon guru untuk bersabar, belajar mengontrol emosi, dan mencari cara untuk dekat dengan siswa namun tetap menjaga kesopanan. Pengalaman Ibu Anisa yang masih terbatas sebagai guru baru menjadi cerminan tantangan yang dihadapi oleh lulusan baru dalam menghadapi realitas dunia pendidikan yang berbeda dari ekspektasi selama kuliah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dea Mustika., A. P. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. ULIL

ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1482.

Dr. Henni Syafrina Nasution, M. (2019). Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya). Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi .

Dr. Yusi Riksa Yustiana, M. P. (2017). Modul Keterampilan Dasar Dan Teknik Konseling. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 12.

Erisa Kurniati, M. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. RISTEKDIK Jurnal Bimbingan dan Konseling, 55-58.

Hafidh Maksum., F. A. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Di SD Negeri 43 Banda Aceh. Serambi Konstruktivis, 1.

Sutirna. (2013). Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Tarno. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Pasarwajo. SANG PENCERAH, 67.

Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jurnal Warta, 49.

Wahyu Ningsih., F. a.-Z. (2024). Peran Guru Pai Dalam Program Bk. Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan, 108.

Yudin Citnadin, M. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar. Mataram: Sanabil.